

ABSTRAK

UJI TOKSISITAS AKUT dan SUBKRONIS PADA KOMBINASI RIMPANG KUNYIT (*Curcuma longa* L) dan TANAMAN PEGAGAN (*Centella asiatica*)

Oleh :

Delia Nurfadillah

11161075

Rimpang kunyit dan tanaman pegagan merupakan rimpang yang sudah lazim digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional termasuk antihipertrigliserida, anti oksidan, anti kanker, analgesik, anti depresan, antimikroba, antivirus, immunomodulatory dan antihipertensi. Banyaknya khasiat yang dimiliki oleh kedua rimpang tersebut menjadi dasar dilakukannya pengujian toksisitas akut dan toksisitas subkronik untuk memastikan keamanan penggunaannya. Pengujian toksisitas dilakukan pada hewan uji tikus galur Wistar putih jantan dan betina dengan penggunaan dosis yang merujuk pada OECD dan Badan Pengawas Obat dan Makanan yaitu 300, 2000, 5000mg/kg untuk uji toksisitas akut dan 50, 100, 200mg/kg untuk uji toksisitas subkronik. Dalam penelitian ini digunakan dosis kombinasi 1:1 untuk masing-masing sampel uji. Pengamatan gejala toksik dilakukan selama 14 hari untuk uji toksisitas akut dan 28 hari untuk uji toksisitas subkronik kemudian dilakukan penimbangan organ, pengujian biokimia pada uji toksisitas akut dan penambahan pengujian hematologi dan hispatologi pada uji toksisitas subkronis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi ekstrak kunyit dan pegagan tidak menyebabkan toksik, kenaikan kadar SGOT dan penurunan kadar SGPT pada toksisitas subkronis masih dalam kadar rentang normal sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kombinasi ekstrak kunyit dan pegagan aman digunakan.

Kata kunci: kunyit, pegagan, toksisitas akut, toksisitas subkronik, antihipertensi.

ABSTRACT

ACUTE AND SUBCHRONIC TOXICITY TEST ON COMBINATION OF RIMPANG KUNYIT (*Curcuma longa* L.) And PEGAGAN PLANTS (*Centella asiatica*)

By :

Delia Nurfadillah

11161075

Turmeric and gotu kola plants are rhizomes that are commonly used by the community as traditional medicine including antihypertriglycerides, anti-oxidants, anti-cancer, analgesics, anti- depressants, antimicrobial, antiviral, immunomodulatory and antihypertensive. The many properties possessed by the two rhizomes are the basis for testing acute toxicity and subchronic toxicity to ensure the safety of their use. Toxicity testing was performed on male and female white Wistar strain rats with the use of doses that refer to the OECD and the Food and Drug Monitoring Agency which are 300mg / kg, 2000mg / kg, 5000mg / kg for acute toxicity tests and 50mg / kg, 100mg / kg, 200mg / kg for subchronic toxicity tests. In this study a 1: 1 combination dose was used for each test sample. Observation of toxic symptoms was carried out for 14 days for acute toxicity testing and 28 days for subchronic toxicity testing then organ weighing, biochemical testing in acute toxicity testing and addition of hematology and hispatology testing in subchronic toxicity tests. The results showed that the combination of turmeric extract and gotu kola did not cause toxic, an increase in SGOT levels and a decrease in SGPT levels in subchronic toxicity were still in the normal range so that this study could be concluded that the combination of turmeric and gotu kola extract was safe to use.

Keywords: turmeric, gotu kola, acute toxicity, subchronic toxicity, antihypertension.